BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang teknologi sangatlah penting untuk kehidupan manusia. Teknologi bisa dikatakan sebagai benda yang bisa membantu mempermudah kehidupan. seperti telepon, handphone, internet dan laptop. Tidak hanya mempermudah kehidupan manusia, tetapi juga memberikan banyak sekali manfaat bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup (Sukmawati and Gischa 2023). Perkembangan teknologi juga sangat cepat dan terus meningkat dari hari ke hari. Terutama dalam masalah penggunaan smartphone, Saat ini terdapat lebih dari 7,2 miliar ponsel pintar di seluruh dunia, dan angka ini diproyeksikan akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang. Bahkan, pasar ponsel pintar global tumbuh pesat sebesar 7,8% pada kuartal pertama tahun 2024 saja (Arradian 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

China berada di urutan pertama sebagai negara dengan pengguna smartphone terbanyak, mencapai 783 juta orang. Berdasarkan data *Worldometers* per 16 Juli 2023, jumlah penduduk China mencapai 1,425 miliar orang. Hal ini menandakan jumlah pengguna ponsel di China setara dengan 55% dari total penduduk di negara tersebut (Syaharani 2023). Indonesia sendiri berada di urutan keempat dalam daftar ini. Tercatat ada 192,15 juta pengguna smartphone di dalam negeri sepanjang tahun lalu (Fauzan 2023). Keadaan tersebut jelas mendukung perusahaan perusahaan yang bergerak dalam

bidang teknologi. Tingkat penggunaan smartphone yang tinggi membuka peluang untuk bisnis yang bergerak dalam bidang teknologi punya pangsa pasar yang tinggi untuk mendatangkan laba.

Laba sendiri bila di definisikan besa bermakna perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Laba juga digambarkan sebagai selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian (Tiswiyanti, Desriyanto, and Sari 2018). Laba sangat berarti untuk sebuah perusahaan karena laba bisa dikatakan sebagai akhir dari sebuah perjalanan operasional perusahaan. Bergerak di bidang apapun perusahaan tersebut pasti hasil akhir yang dituju adalah laba. Menghitung laba bertujuan untuk mengetahui keuntungan finansial dari suatu transaksi atau kegiatan bisnis. Perhitungan tersebut akan ditemukan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi ini adalah indikator suatu bisnis berjalan dengan baik atau tidak (Abdi 2022). Bukan hanya itu dalam teori signaling atau teori sinyal, laba di gambarkan sebagai sosok penting untuk bisa menarik investor.

Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi gambaran terhadap investor mengenai prospek perusahaan. Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan dan laba (Sari et al. 2022). Teori tersebut menyatakan bahwa laba bisa menjadi indikator atau menjadi sinyal yang membuat para investor merasa tertarik untuk melakukan investasi pada sebuat

perusahaan. Teori tersebut menjabarkan betapa pentingnya laba untuk sebuah perusahaan. Keadaan tersebut mengharuskan para manager untuk bisa lebih mengatur arah perkembangan labanya. Metode yang paling umum untuk membuat seorang manajer bisa mengetahui terkait perkembangan laba adalah melalui analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan. Pemangku kepentingan eksternal menggunakannya untuk memahami kesehatan organisasi secara keseluruhan dan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan nilai bisnis. Konstituen internal menggunakannya sebagai alat pemantauan untuk mengelola keuangan (Kenton 2024). Rasio yang paling cocok untuk menjabarkan pertumbuhan adalah rasio growth. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Susliyanti and Dedet Al'Aisah 2022). Salah satu komponen dari rasio tersebut adalah growth profit atau pertumbuhan laba bersih.

Rasio pertumbuhan laba bersih merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya. Cara untuk mengetahui growth profit dimulai dengan mengurangi laba sekarang dengan laba sebelumnya, kemudian total tersebut di bagi dengan jumlah laba sebelumnya (Susliyanti and Dedet Al'Aisah 2022). Nilai pertumbuhan laba yang positif menandakan laba bersih perusahaan mengalami

kenaikan dari pada laba periode sebelumnya. Semakin tinggi nilai dari rasio tersebut menandakan semakin bagus perkembangan laba bersih perusahaan dalam satu periode. Dengan nilai perkembangan profitabilitas tersebut bisa membuat investor lebih tertarik untuk melakukan investasi dengan asumsi bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang sahamnya (Bimantara Satria Laksono 2024). Dengan semua penjelasan tersebut peneliti menggunakan rasio pertumbuhan laba menjadi variabel dependen atau variabel yang dinyatakan perkembangannya akan dipengaruhi oleh variabel variabel independen. Sedangkan rasio lain yang dirasa memiliki hubungan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Net Profit Margin dan Return On Equity.

Menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan, *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Gischa 2023). Konsep signaling theory menjabarkan Net Profit Margin yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatannya dengan efektif untuk menghasilkan laba bersih. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan

menarik investor, yang berkontribusi pada pertumbuhan laba melalui pendanaan tambahan atau peningkatan harga saham (Nursiam 2024). Teori tersebut menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba.

Return on equity merupakan ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Karena ekuitas pemegang saham sama dengan aset perusahaan dikurangi utangnya, Return on Equity adalah cara untuk menunjukkan laba atas aset bersih perusahaan. Pengembalian ekuitas dianggap sebagai ukuran profitabilitas perusahaan dan seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan tersebut. Semakin tinggi Return on Equity, semakin efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan dari pembiayaan ekuitasnya (Fernando 2024). Teori Pecking Order menyatakan Ketika Return On Equity tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar dari ekuitasnya, sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal. Teori tersebut menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba.

Objek penelitian berfokus pada perusahaan yang bergerak dalam sektor teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik di papan utama maupun papan pengembangan. Indeks ini diluncurkan pada tahun 2000 dan merupakan salah satu indeks syariah tertua di Indonesia (Prasetyo 2024). Indeks Saham Syariah

Indonesia (ISSI) mencerminkan perkembangan pasar modal berbasis syariah yang terus menunjukkan pertumbuhan signifikan. Pada 2024, kapitalisasi pasar saham syariah mencapai Rp6.894,12 triliun, yang mencakup 60,65% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan peningkatan minat terhadap investasi berbasis syariah, didukung oleh pertumbuhan emiten yang konsisten mematuhi prinsip-prinsip syariah (OJK 2024).

Perusahaan perusahaan sektor teknologi yang dipilih telah melewati proses sampling dengan menggunakan beberapa kriteria. Yaitu semua perusahaan harus terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia serta memiliki laporan keuangan minimal enam tahun dari 2018 sampai 2023. Dari puluhan perusahaan yang terdaftar di Bersa Efek Indonesia, terdapat lima perusahaan yang lolos kriteria sampling diantaranya: M Cash Integrasi Tbk, NFC Indonesia Tbk, Distribusi Voucher Nusantara Tbk dan Multipolar Technology Tbk.

PT M Cash Integrasi Tbk. (MCAS) adalah perusahaan infrastruktur teknologi yang berfokus pada distribusi digital seperti pulsa, paket data, voucher, tiket konser, dan tiket atraksi wisata. serta pengelolaan kios swalayan digital seperti Farmers Market, Ranch Market, Hypermart, dan Shell. Sedangkan PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) adalah perusahaan yang bergerak di bidang operator platform digital. Perusahaan ini didirikan pada 26 Agustus 2013 di Jakarta. Saham NFCX tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 12 Juli 2018. Beberapa platform yang digital yang dioperasikan oleh NFCX, di antaranya: nfcxc.com, situs web jual beli pulsa, Tawarin.com, platform bekas pasar barang dan Selaluada.com, pasar elektronik dan digital.

Selanjutnya PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang layanan elektronik dan digitalisasi pengusaha UMKM. DIVA didirikan pada 29 September 2003 di Jakarta. PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk menyediakan berbagai produk digital seperti pulsa, voucher game online, dan tiket kereta untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan ini juga mengembangkan DIVA Smart Outlet, sebuah platform Point of Sales (POS) terpadu yang dirancang untuk membantu UMKM dalam menjual produk digital dan non-digital secara efisien. berikutnya PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi (IT) yang menyediakan layanan dan solusi teknologi. Selain itu, Multipolar Technology merupakan mitra terpercaya dari perusahaan-perusahaan teknologi global seperti Cisco, Dell, Google, HPE, IBM, Lenovo, Microsoft, NCR, Nutanix, Oracle, dan VMware.

Terakhir, PT Hensel Davest Indonesia Tbk adalah perusahaan multi nasional yang bergerak dibidang teknologi finansial dan perdagangan elektronik. Didirikan pada tahun 2013 di Makassar, PT Hensel Davest Indonesia Tbk memulai usahanya sebagai perusahaan multi-biller, kemudian seiring dengan berjalannya waktu, berkembang pesat menjadi perusahaan pengembang solusi teknologi finansial di wilayah Indonesia Timur. Data yang diambil dari keempat perusahaan tersebut masing masing berjumlah enam tahun dari 2018-2025 yang diolah dengan menggunakan metode penghitungan manual untuk menemukan variabel *Net Profit Margin, Return on Equity* dan Pertumbuhan Laba. Berikut penyajian rasio rasio tersebut dalam bentuk tabel.

Tabel 1. 1
Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi tahun 2018-2025

Perusahaan	NO	Tahun	Net Profit Margin		Return on Equity		Perubahan Laba	
M Cash Integrasi Tbk.	1	2018	-	0,14	-	24,24	-	24,12
	2	2019	↑	1,91	↓	12,29	↓	-0,17
	3	2020	↓	0,64	↓	5,44	↓	-0,66
	4	2021	↑	1,12	↑	9,32	↑	0,95
	5	2022	↓	0,35	↓	3,14	↓	-0,71
	6	2023	↓	0,02	↓	0,24	↓	-0,93
	7	2024	↓	-0,49	↓	-3,12	↓	-13,31
	8	2025	↓	-1,24	↓	-5,40	↑	-0,67
NFC Indonesia Tbk.	1	2018	-	0,9	-	5,43	-	13,82
	2	2019	↑	0,93	↓	5,42	↓	1,56
	3	2020	↓	0,71	↑	5,46	↓	-0,05
	4	2021	↑	3,81	↑	24,41	↑	5,23
	5	2022	↓	0,24	↓	1,7	↓	-0,93
	6	2023	↓	-5,02	↓	-53,56	↓	-21,48
	7	2024	↑	-2,42	↑	-19,63	↑	0,69
	8	2025	↑	0,21	↑	1,13	↑	1,06
Distribusi Voucher Nusantara Tbk	1	2018	-	0,83	-	1,71	-	2,77
	2	2019	↑	2,77	↑	11,93	↑	6,97
	3	2020	↓	1,75	↓	7,3	↓	-0,35
	4	2021	↑	26,1	↑	58,95	↑	18,67
	5	2022	↓	0,22	↓	0,39	↓	-0,99
	6	2023	↓	-33,03	↓	-145,25	↓	-152
	7	2024	↑	-5,54	↑	-29,81	↑	0,82
	8	2025	↑	1,49	↑	7,39	↑	1,22
Multipolar Technology Tbk.	1	2018	-	3,47	-	9,26	-	-0,16
	2	2019	↑	5,1	↑	12,79	↑	0,48
	3	2020	↑	5,98	↑	18,21	↓	0,28
	4	2021	↑	8,71	↑	27,21	↑	0,62
	5	2022	↑	16,87	↑	67,45	↑	1,13
	6	2023	↓	6,81	↓	31,45	↓	-0,6
	7	2024	↑	9,89	↑	54,61	↑	0,64
	8	2025	↓	8,76	↓	44,15	↓	-0,09
PT Hensel Davest Indonesia Tbk	1	2018	-	0,19	-	7,58	-	0,039
	2	2019	↓	0,12	↓	3,36	↑	0,043
	3	2020	↑	0,13	↓	1,17	↓	-0,64
	4	2021	↓	-0,21	↓	-1,55	↓	-2,71

dilanjut

lanjutan tabel 1.1

	5	2022	↓	-1,06	↓	-6,45	↑	2,17
	6	2023	↓	-1,95	↓	-14,54	↓	-0,84
	7	2024	↓	-58,71	↑	-6,99	↑	0,55
	8	2025	↓	-81,99	↑	-6,18	↓	0,20

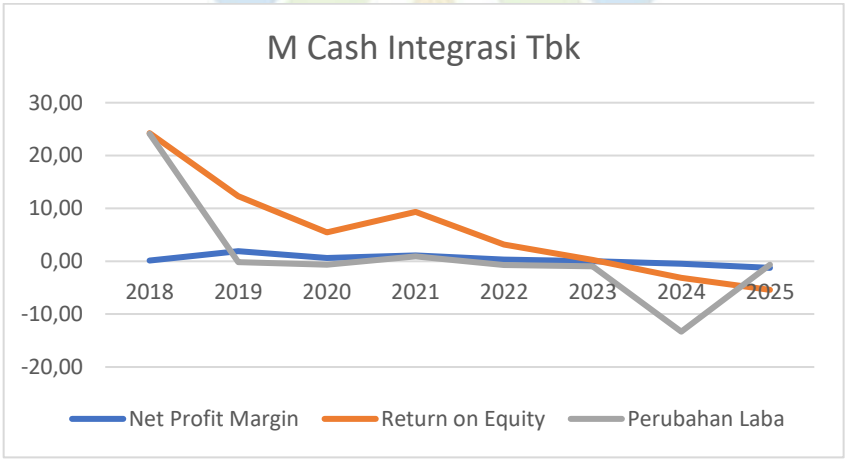
Keterangan:
↑ : Perkembangan laporan keuangan naik dari periode sebelumnya
↓ : Perkembangan laporan keuangan turun dari periode sebelumnya
o : Perkembangan tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan data, kinerja keuangan empat perusahaan menunjukkan pola fluktuatif sepanjang 2018–2023. M Cash Integrasi Tbk. mengalami penurunan konsisten pada Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE), berdampak pada penurunan laba. NFC Indonesia Tbk. mencatat variasi tajam, dengan penurunan signifikan pada 2023 yang menyebabkan kerugian besar. Distribusi Voucher Nusantara Tbk. mengalami peningkatan tajam pada 2021, tetapi penurunan setelahnya mengindikasikan ketidakstabilan. Multipolar Technology Tbk. memiliki tren lebih stabil dengan peningkatan hingga 2022, meski sedikit melemah pada 2023. Performa ini mencerminkan tantangan dalam menjaga kinerja di tengah dinamika pasar.

Sedangkan bila dilihat dari kesesuaian antara teori dengan data lapangan asli melalui perkembangan laporan empat perusahaan teknologi ada beberapa keadaan dimana data perkembangan laporan keuangan bertentangan atau bertolak belakang dari teori yang digagas oleh peneliti kadang hanya keadaan satu rasio independen saja yang sejajar atau bahkan ada dua rasio independen yang bertentangan walaupun secara mayoritas arah perkembangannya hampir sesuai dengan teori peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berikut ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Grafik ini bertujuan untuk memperlihatkan perubahan yang terjadi selama periode tahun 2018 hingga 2023 pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor teknologi. Analisis data ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua variabel tersebut memengaruhi pertumbuhan laba, serta mengidentifikasi tren atau pola yang relevan dengan dinamika kinerja keuangan perusahaan di sektor yang terus berkembang ini.:



Gambar 1. 1
Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan M Cash Integrasi Tbk

Grafik kinerja keuangan PT M Cash Integrasi Tbk. selama periode 2018–2023 menunjukkan tren penurunan yang cukup konsisten. Net Profit Margin terus melemah dari puncaknya di angka 1,91 pada tahun 2019 hingga mendekati nol pada tahun 2023, yang mencerminkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Sementara itu, Return on Equity juga

mengalami penurunan tajam dari 24,24 pada tahun 2018 menjadi hanya 0,24 di tahun 2023, menandakan turunnya efisiensi penggunaan modal sendiri. Penurunan laba yang semakin tajam sejak 2021 menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas profit dan mendorong pertumbuhan. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya langkah strategis yang tepat agar kinerja keuangan dapat kembali pulih dan berdaya saing di tengah persaingan industri digital.

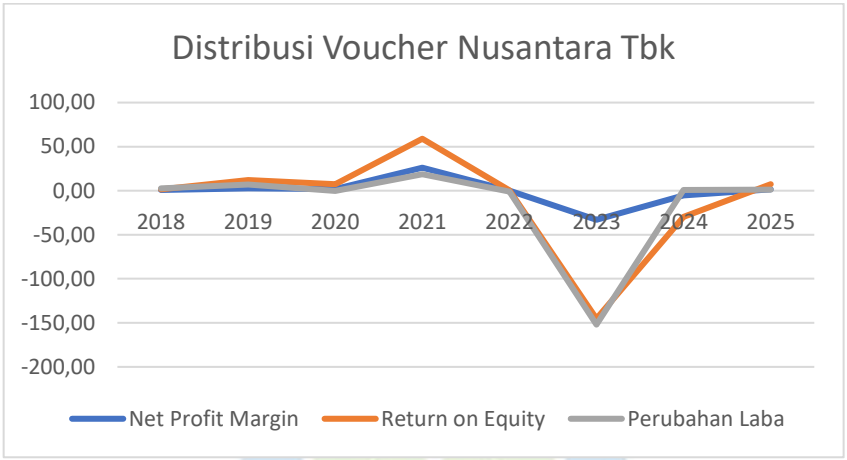


Gambar 1. 2
Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan NFC Indonesia Tbk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Grafik NFC Indonesia Tbk. menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan sepanjang periode 2018 hingga 2023. Net Profit Margin (NPM) cenderung stabil dari 2018 hingga 2021, meskipun nilainya tetap rendah. Namun, pada 2022 mulai terjadi penurunan signifikan yang berlanjut hingga nilai negatif pada 2023. Return on Equity (ROE) mengalami lonjakan pada 2021, mencapai nilai tertinggi sekitar 24,41, tetapi setelah itu turun drastis hingga -53,56 pada 2023, mencerminkan penurunan efisiensi penggunaan ekuitas. Perubahan laba juga menunjukkan tren serupa, dengan pertumbuhan positif pada 2021 tetapi terjun

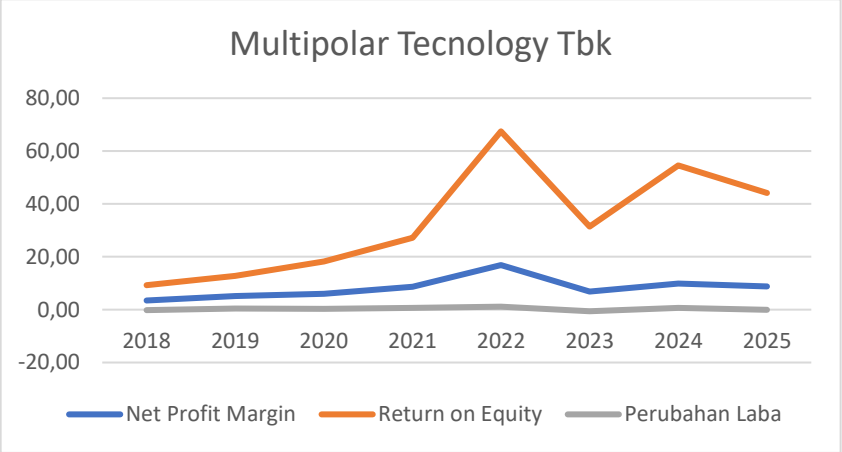
tajam hingga -21,48 pada 2023. Kondisi ini menandakan adanya tekanan besar terhadap struktur keuangan dan operasional perusahaan, yang memerlukan respon strategis dari manajemen. Performa ini menggambarkan tantangan besar dalam menjaga profitabilitas dan pertumbuhan yang konsisten di tengah dinamika pasar.



Gambar 1. 3
Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Distribusi Voucher Nusantara Tbk

Grafik Distribusi Voucher Nusantara Tbk menunjukkan tren yang cukup fluktuatif. Net Profit Margin (NPM) terlihat stabil di awal periode, namun mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebelum mengalami penurunan drastis di tahun 2022 dan 2023. Return on Equity (ROE) menunjukkan pola yang serupa, dengan kenaikan signifikan pada tahun 2021 dan penurunan tajam setelahnya, bahkan mencapai nilai negatif pada 2023. Perubahan laba juga mengikuti pola ini, dengan pertumbuhan positif hingga 2021 sebelum mengalami penurunan signifikan hingga ke titik negatif pada tahun 2022 dan 2023. Data ini mencerminkan dinamika keuangan yang beragam, dengan masa puncak yang singkat diikuti oleh penurunan tajam di beberapa indikator utama. Hal ini dapat

menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi tekanan eksternal maupun internal yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Penurunan secara berturut-turut tersebut juga menandakan perlunya penyesuaian strategi bisnis guna menjaga stabilitas jangka panjang. Tanpa adanya perbaikan yang konkret, tantangan dalam mempertahankan profitabilitas bisa terus berlanjut di tahun-tahun mendatang.

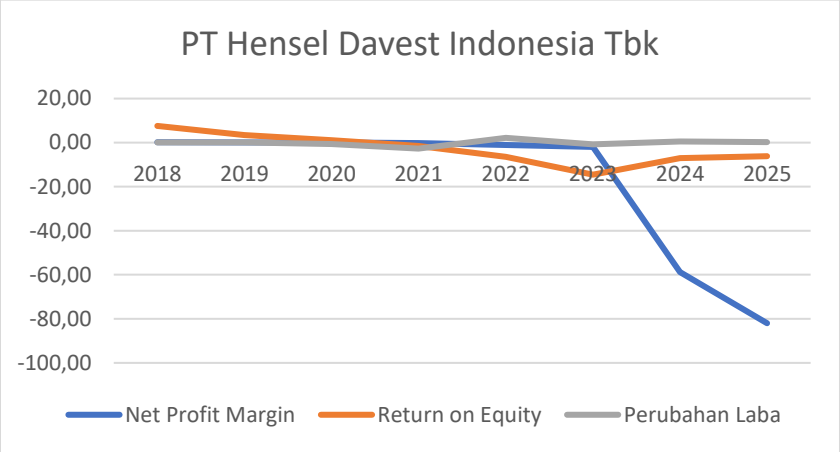


Gambar 1. 4
Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Multipolar Technology Tbk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Grafik Multipolar Technology Tbk menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan dengan pola yang menarik selama periode 2018 hingga 2023. Net Profit Margin secara umum mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2022, mencapai puncaknya pada angka 16,87% di tahun 2022, sebelum menurun sedikit pada tahun 2023 menjadi 6,81%. Return on Equity menunjukkan tren serupa dengan peningkatan bertahap, mencapai puncak tertinggi pada angka 67,45% di tahun 2022, namun turun kembali menjadi 31,45% di tahun 2023. Sementara itu, perubahan laba juga mencerminkan fluktuasi, dengan peningkatan positif yang konsisten hingga 2022, namun berbalik menurun pada

tahun 2023, menunjukkan tantangan signifikan di tahun terakhir. Penurunan pada 2023 ini bisa menandakan adanya tekanan operasional atau perubahan kondisi pasar yang memengaruhi profitabilitas. Meskipun demikian, kinerja hingga 2022 menunjukkan bahwa perusahaan sempat berada dalam fase pertumbuhan yang kuat, yang menjadi modal penting untuk pemulihan ke depan.



Gambar 1. 5
Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT Hensel Davest Indonesia Tbk

Penelitian terdahulu yang mendasari peneliti untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh terkait variabel variabel ini berasal dari penelitian karya Indriani Suleman, Rizan Machmud dan Meriyana Fransisca Dungga dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa secara parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,498 lebih besar dari t-tabel 2,014 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari probabilitas (0,0000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan secara simultan, variabel Current Ratio,

Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 4,21 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,56 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Ini diperjelas dengan hasil uji koefisien determinasi dimana secara simultan semua variabel independen bisa menggambarkan variabel dependen sebesar 50,2% dan sisanya oleh faktor lain (Suleman, Machmud, and Dungga 2023).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan serta hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek, periode, dan konteks penelitian. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan periode pengamatan tahun 2018–2025 yang mencakup kondisi sebelum pandemi COVID-19, masa pandemi, hingga periode pemulihan ekonomi dan percepatan transformasi digital. Selain itu, penelitian ini menguji pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi berbasis syariah. Melalui fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai hubungan profitabilitas dengan pertumbuhan laba serta memperkaya kajian di bidang keuangan syariah, khususnya pada sektor teknologi.

Dari paparan latar belakang penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi**

yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) Tahun 2018-2025.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengidentifikasi seberapa besar pengaruh Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) Tahun 2018-2025. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa Besar pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) Tahun 2018-2025?
2. Seberapa Besar pengaruh *Return on Equity* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) Tahun 2018-2025?
3. Seberapa Besar pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) Tahun 2018-2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) Tahun 2018-2025.
2. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh *Return on Equity* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) Tahun 2018-2025.
3. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) Tahun 2018-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Mendeskripsikan pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesai (ISSI) Tahun 2018-2025;
   b. Menjadi informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Net Profit Margin*, Return on Equity dan Pertumbuhan Laba.
2. Kegunaan Praktis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukan prospek bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor;
b. Bagi investor penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang dijual belikan dalam pasar modal melalui variable variabel ini, sehingga para insvestore dapat memilih investasi yang tepat
c. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal;
d. Bagi pemerintah dapat menjadi tambahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
e. Bagi Peneliti atau Penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG